

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA ANAK PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI NARASI ANAK KELAS 4 SD NEGERI 136 PALEMBANG

Nurmala¹, Dessy Wardiah², Arif Kuswidyarko³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
normalacantik3@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Kata Kunci:

Kemampuan
Pemahaman Membaca
Anak, Proses
Pembelajaran, Bahasa
Indonesia, Narasi
Anak.

Keywords:

Children's Reading
Comprehension Ability,
Learning Process,
Indonesian Language,
Children's Narrative.

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis atau mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi narasi, mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan pemahaman membaca. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dapat diolah melalui validitas data dan reabilitas data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4A SD Negeri 136 Palembang yang berjumlah 24 siswa dan objeknya yaitu kemampuan pemahaman siswa dalam membaca materi narasi. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa dilihat dari hasil observasi berdasarkan 5 kategori yakni kategori sangat mampu, kategori mampu, kategori cukup mampu, kategori kurang mampu, kategori tidak mampu dan berdasarkan wawancara siswa beserta guru sudah mampu pemahaman membaca dengan baik hanya saja terdapat beberapa siswa yang belum lancar pemahaman membaca yaitu terdiri 5 dari 24 siswa yang mengalami kesulitan dalam penyampaian pemahaman membaca dikarenakan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, kemudian ada 3 siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca dalam kategori sangat mampu dalam pemahaman membaca. Berdasarkan data tersebut kemampuan pemahaman membaca siswa materi narasi siswa kelas 4 SD Negeri 136 Palembang ini termasuk dalam kategori sudah mampu.

Abstract

This study was to analyze or describe students' reading comprehension abilities in Indonesian language learning narrative material, describing the obstacles experienced by students in reading comprehension skills. This type of research is descriptive qualitative, data collection in this study is in the form of observation, interviews, and documentation. The data that has been collected can be processed through data validity and data reliability. The subjects in this study were 4A class students at SD Negeri 136 Palembang, totaling 24 students and the object was the students' comprehension ability in reading narrative material. The results of this study can show that students' reading comprehension abilities can be seen from the results of observations based on 5 categories, namely very capable categories, capable categories, quite capable categories, less able categories, incapable categories, and based on interviews students and teachers are already able to read well only, Of course, several students were not fluent in reading comprehension, consisting of 5 out of 24 students who experienced difficulties in conveying reading comprehension due to factors in the school environment and family environment, then there were 3 students who had reading comprehension skills in the very capable category in reading comprehension. Based on these data, the ability to read comprehension of students' narrative material for grade 4 SD Negeri 136 Palembang is included in the capable category.

Corresponding Author:

Nurmala

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas PGRI Palembang,
Indonesia:

normalacantik3@gmail.com

Copyright © 2022 Nurmala, Dessy Wardiah, Arif Kuswidyarko

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk memfasilitasi kualitas hidup manusia, disamping itu pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa, serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan bertanggung jawab pada kemajuan bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan komponen penting untuk menentukan kemajuan suatu Bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara (Danim, 2017, p. 3).

Pendidikan sekolah dasar juga sebagai jenjang paling dasar sebagai jenjang paling dasar pendidikan formal mempunyai peran besar bagi kelangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan menengah. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk satuan pendidikan dasar (Tahun 2007 Semester I&II). Dijelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah jdcidscoisd meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003, p. 6).

Pemahaman membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting sebagai upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian (Gustini, 2016, p. 3) kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa. Selanjutnya, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses koqnitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca (Dalman, 2016, p. 5).

Selain itu dengan seringnya membaca teks narasi dan beragam tema bacaan yang dibaca siswa, maka siswa makin terbuka dalam memperoleh tambahan sejumlah kata-kata dan memperkaya kata serta wawasan pengetahuan dan pengalaman, penguasaan sejumlah kata diperlukan untuk menentukan sebuah kalimat yang memiliki makna, usaha memperkaya kata tema dan topik-topik baru melalui membaca pemahaman perlu dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa, penggunaannya disesuaikan pula dengan perkembangan dan tingkat kesulitannya, di Sekolah Dasar juga terdapat di dalam pembelajaran tematik yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari beberapa para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan semua orang karena dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan dari yang kita baca. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar. Pengajarannya harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang di gunakan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang meliputi aspek; (a) mendengarkan atau meyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis,

Keempat aspek ini merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia juga ialah materi narasi (Mirasanthi, 2016, p. 2). Adapun penelitian yang relavan dan mendukung judul penelitian ini yaitu: penelitian (Mirasanthi, 2016, p. 1) di mana hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana narasi memperoleh nilai 71 berkualifikasi baik, hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah di baca dan susahny siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah di baca. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (Ambarita, dkk. 2021, p. 1) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Solusi yang dapat diterapkan yaitu membiasakan siswa untuk membaca

buku, memberikan sarana dan prasarana, dan guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 136 Palembang serta diskusi dengan Ibu Nyayu Nurikhlasia selaku wali kelas 4, tentang kemampuan membaca siswa. Ibu Nyayu menceritakan bahwa ada beberapa hambatan serta gangguan yang di alami siswa kelas 4, sehingga menyebabkan mereka kesulitan pemahaman membaca. Hambatan siswa pada saat pemahaman membaca narasi, siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca, dan susah nya siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah di baca sebelumnya. Dengan kendala dan hambatan pada saat membaca narasi, guru wali kelas untuk mengantisipasi nya dengan cara mencari suasana yang menyenangkan dan nyaman saat membaca, yang jauh dari kebisingan dan mempunyai cahaya penerangan yang cukup agar bisa memahami atau menyerap informasi dalam wacana dengan maksimal. Berkonsentrasi dalam membaca agar mampu memahami isi wacana secara keseluruhan, dapat menemukan informasi penting dalam wacana narasi yang telah dibaca, mampu menjawab pertanyaan sesuai isi wacana, dapat menentukan gagasan utama pada wacana narasi, dan mampu menentukan ide pokok dalam setiap paragraf.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan wawancara dengan Ibu Nyayu Nurikhlasia selaku guru SD kelas 4 di SD Negeri 136 Palembang. Kemampuan pemahaman membaca anak Kelas 4 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemahaman membaca siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, siswa juga susah untuk mengulangi atau menjelaskan ulang baca sebelumnya, kurangnya perhatian, serta fasilitas yang di berikan guru wali kelas dan anak tersebut. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan pemahaman membaca anak dalam membaca narasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara memberikan teks narasi dan setiap anak diuji ke depan satu persatu untuk membaca di depan kelas setelah itu siswa di minta kembali menceritakan ulang yang sudah di baca. Subfokus dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemahaman membaca siswa anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi narasi.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang permasalahan Bagaimana kemampuan pemahaman membaca anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi narasi anak SD Negeri 136 Palembang di kelas 4. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan pemahaman membaca anak dalam membaca teks narasi anak SD Negeri 136 Palembang kelas 4. Peneliti pendidikan tentang analisis kemampuan pemahaman membaca anak pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal tersebut menarik dilakukan penelitian lebih lanjut, baik yang bertujuan untuk melengkapi maupun meneliti sesuatu yang baru.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan pada penelitian ini adalah data penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa hasil pemahaman membaca anak pada siswa kelas 4 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi narasi siswa diberikan sebuah cerita narasi dan dipahami sumber data pada penelitian ini adalah siswa SD Negeri 136 Palembang dan guru wali kelas 4 SD Negeri 136 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Interview (wawancara), Observasi (pengamatan) dan Dokumentasi. Pada teknik keabsahan data menggunakan validitas data dan reabilitas data. Dalam teknik analisis data yaitu menggunakan Data Reduction (Reduksi Data) dan Data Display (Penyajian Data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran lebih jelas tentang kemampuan pemahaman membaca siswa dalam membaca teks narasi kelas 4A SD Negeri 136 Palembang. Dimana gambaran mengenai kemampuan siswa dalam pemahaman membaca teks narasi dapat diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di SD Negeri 136 Palembang dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan indikator pemahaman membaca dilakukan di kelas bersama guru wali kelas 4A dan siswa-siswi, selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas 4A SD Negeri 136 Palembang peneliti mendapatkan kemampuan siswa-siswi dalam pemahaman membaca terdapat 3 (tiga) kategori yang meliputi kategori sangat mampu, mampu, dan cukup mampu, sedangkan untuk kategori kurang mampu dan tidak mampu tidak ditemui peneliti saat mewawancarai wali kelas 4A. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada guru kelas 4A secara langsung dan 3 (tiga) siswa perwakilan dari masing-masing kategori penilaian sangat mampu, mampu, dan cukup mampu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 4A SD Negeri 136 Palembang.

Pertama kategori sangat mampu terdapat 3 (tiga) siswa yang meliputi 1 (satu) siswa laki-laki dan 2 (dua) siswi perempuan yang termasuk kedalam kriteria sangat mampu, siswi bersabjek SA, siswi bersabjek RA dan siswa bersabjek ZF merupakan 3 (tiga) siswa yang mewakili dari 24 siswa-siswi yang memiliki kemampuan pemahaman membaca kategori sangat mampu. Kedua kategori mampu terdapat 16 (enam

belas) siswa yang meliputi 8 (delapan) perempuan dan 8 (delapan) laki-laki yang termasuk kedalam kategori mampu, dimana siswi bersabjek KR, NT, ON, OR, PK, SK, ZHR, ZS, dan siswa bersabjek GRP, MFV, MDP, MF, MAM, MF, RA, RB, merupakan 16 (enam belas) siswa-siswi yang mewakili dari 24 siswa-siswi yang memiliki kemampuan pemahaman membaca dalam kategori mampu. Ketiga kategori cukup mampu terdapat 5 (lima) siswa-siswi yang meliputi 4 (empat) perempuan dan 1 (satu) laki-laki yang termasuk dalam kategori cukup mampu dimana siswi yang bersabjek AZ, HZ, KR, LD dan siswa bersabjek GR merupakan 5 (lima) siswa-siswa mewakili dari 24 siswa-siswi yang memiliki kemampuan pemahaman membaca kategori cukup mampu.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa-siswi kelas 4A SD Negeri 136 Palembang sudah mampu memahami isi dari narasi, hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 3 (tiga) siswa-siswi dalam kriteria kategori sangat mampu, 16 (enam belas) siswa-siswi dalam kategori mampu, dan 5 (lima) siswa-siswi yang kurang lancar dalam pemahaman membaca termasuk kategori cukup mampu, sedangkan peneliti tidak menemukan siswa yang termasuk kedalam kategori kurang mampu dan kategori tidak mampu. Dari 3 (tiga) kategori diatas peneliti hanya mewawancarai 1 (satu) dari perwakilan setiap kategori diatas dimana peneliti sadar akan keterbatasan waktu saat meneliti

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari 5 (lima) indikator soal yakni 1 (satu) pemahaman isi bacaan, dimana pada indikator pertama ini siswa dominan mendapat skor 3 (tiga) berarti siswa sudah dapat menjelaskan kembali isi dari teks narasi yang mereka baca namun masih belum sempurna, tetapi ada siswa yang mendapatkan skor 2 (dua) ternyata siswa ini belum mampu menjelaskan kembali isi dari teks narasi, karena siswa belum paham dalam memahami isi dari teks narasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru, dimana ada beberapa siswa yang kurang mampu menjelaskan ulang atau menyimpulkan isi dari teks narasi. Berdasarkan hasil penelitian (Mirasanthi, 2016, p. 1) menyatakan bahwa hambatan siswa dalam menceritakan kembali isi dari teks narasi yang telah dibaca siswa masih bingung dalam penyampaian dan penggunaan kata-kata yang penting dalam menceritakan kembali isi teks narasi.

Selanjutnya indikator yang 2 (dua) pemahaman detail isi teks pada penelitian ini dilihat dari siswa maju ke depan dan menjelaskan isi ulang dari teks narasi dimana pada indikator ke 2 (dua) ini yang lebih dominan pada skor 2 (dua) tetapi ada juga mendapatkan skor 3 (tiga). Artinya siswa cukup mampu dalam pemahaman detail isi teks narasi, siswa yang mendapatkan skor 2 (dua) sehingga siswa tersebut masih perlu bimbingan, dengan begitu pada indikator ke dua masih kategori cukup mampu. Indikator ke 3 (tiga) kelancaran pengungkapan isi dari bacaan, pada indikator ketiga ini siswa dominan mendapatkan skor 3 (tiga) dimana siswa sudah mampu dalam lancar dalam mengungkapkan isi dari bacaan, tetapi ada juga siswa yang mendapatkan skor 2 (dua) sehingga siswa masih perlu bimbingan penelitian dilihat ini pada saat siswa maju kedepan dan menjelaskan ulang isi dari teks narasi, dan menyimpulkan isi dari bacaan sebagian besar siswa lancar dalam pengungkapan isi bacaan, dengan begitu indikator ke 3 (tiga) kelancaran pengungkapan isi dari bacaan di kategorikan mampu.

Selanjutnya indikator ke 4 (empat) menentukan kalimat utama dari isi bacaan, siswa lebih dominan mendapatkan skor 3 (tiga) yang termasuk kategori sudah mampu dalam menentukan kalimat utama, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum paham dan perlu bimbingan dari guru. Selanjutnya indikator ke 5 (lima) menyimpulkan isi dari bacaan, berdasarkan hasil observasi peneliti siswa lebih dominan mendapatkan skor 2 (dua) termasuk dalam kategori cukup mampu dalam menyimpulkan isi dari bacaan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru wali kelas pada point ke 4 (empat) adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat ini cukup mampu contohnya dalam hal menceritakan ulang isi dari cerita dengan bahasa mereka sendiri, tetapi juga ada beberapa siswa yang masih ada kesulitan dalam menjelaskan atau menyimpulkan isi kembali teks narasi karena faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kemampuan siswa itu berbeda-beda. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Ambarita, dkk. 2021, p. 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaaan kemampuan yang dimiliki siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Solusi yang dapat diterapkan yaitu membiasakan siswa untuk membaca buku, memberikan sarana dan prasarana, dan guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Selanjutnya dalam hasil wawancara dengan siswa-siswi dapat diketahui bahwa materi pada kegiatan pembelajaran tentang membaca pemahaman teks narasi ini tidak terlalu sulit untuk dipahami, sehingga siswa mampu menemukan informasi yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyimpulkan atau menjelaskan kembali isi teks narasi yang mereka baca, juga terkait dengan hasil wawancara bersama siswa-siswi merupakan materi membaca teks narasi masih sulit menjelaskan kembali isi dari teks narasi, pada pertanyaan yang pertanyaan pertama

apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga suka membaca, apakah kamu memahami isi dari teks narasi yang telah dipelajari, apakah materi narasi yang belum kamu pahami, menurut kamu apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dan soal uraian dari narasi, menurut pendapatmu apakah cara gurumu menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca pemahaman pada teks narasi, media apa yang digunakan gurumu dalam menjelaskan materi pembelajaran, apa saja yang menjadi kesulitan kamu dalam memahami materi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ada juga siswa yang sudah memahami materi tentang teks narasi tersebut, siswa belum maksimal dalam memahami atau menjelaskan kembali isi teks narasi tersebut sebab siswa masih belum paham dengan isi dari teks narasi tersebut, dalam membaca pemahaman ini siswa tidak dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi siswa juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi serta dapat mengaitkannya dalam pengalaman diri mereka sehari-hari dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian ada temuan-temuan yang dialami siswa saat proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang fokusnya siswa saat mendengarkan penjelasan guru, ada yang tidak terlalu senang dalam membaca dan kemampuan siswa juga berbeda-beda. Sehingga dapatlah faktor-faktor yang dapat mendorong atau meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa yang dilakukan oleh guru yaitu guru juga dapat memberikan motivasi-motivasi saat membaca, dan guru juga memberikan langkah-langkah didalam membaca supaya siswa saat membaca tidak hanya sekedar membaca siapa cepat selesai tetapi siswa dapat memahami isi atau makna dari sebuah teks narasi yang telah mereka baca.

Dalam kegiatan belajar ini guru juga mencari cara untuk selalu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks narasi seperti dengan menggunakan sarana dan prasarana dalam mengajar yang sarana dan mempengaruhi kemampuan siswa kelas 4A ini menjadi semangat dalam hal membaca. Salah satunya saat siswa akan melakukan kegiatan membaca hendaknya guru memilih teks narasi yang didalamnya tidak hanya berupa teks saja tetapi terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa supaya siswa merasa senang dalam melakukan kegiatan membaca dan mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Siswa kelas 4A SD Negeri 136 Palembang dengan jumlah 24 siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik, sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca dikarenakan faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan faktor kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa. Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada siswa kelas 4A SD Negeri 136 Palembang, kemudian setelah aspek pemahaman membaca diketahui, lalu diamati siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Kesulitan pemahaman membaca pada siswa kelas 4A SD Negeri 136 Palembang yaitu, kesulitan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman membaca narasi dan menjelaskan kembali isi dari teks narasi dengan bahasa mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Alfu, N. L. (2015). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak.
- Ambarita, R. S. & dkk. 2021 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2336 - 2344
- Anzar, S. F. & Mardhatillah 2017 Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 Bina Gogik, Volume 4 No. 1, Maret 2017.
- Aini, S N. & dkk 2021 Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Vol. 13 No. 2, Mei-Agustus 2021 hlm. 197-203
- Aulia, K. 2019 Analisis Kemampuan Membaca Pada Kelas 3 MI Al-Hidayah Gordas Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019 hlm 1.
- Dalman. (2016). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2017). *Pengantar Kependidikan* . Bandung : Alfabeta, cv.
- Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Husamah, Pantiwati, Y., & dkk. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mirasanthi, K. G. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penarukan. *E-Journal Pgsd*, 3-7 Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahim, d. (2008). Pemahaman Membaca. AR-RUZZ Media.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinawati, A. & dkk (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Journal Education Research and Development*, 87 Volume 4, Nomor 2, Agustus 2020
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. ((2017)). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Taufina. (2016). Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD. *Bandung: Angkasa*.
- Oktavia, N., Tanzimah & Ida Suryani (2022) Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 203-211
- Wijaya, A ., & dkk (2020) Analisis Pemahaman Siswa Kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna Dalam Membaca Cerita Volume III, Nomor 2, Agustus 2020 : 69-74
- Zulela. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.